



Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Selama Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas 2

Endang Purwati¹, Dedi Romli Triputra², Didik Tri Setiyoko³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

Abstract

Received: 11 Agustus 2022

Revised: 16 Agustus 2022

Accepted: 21 Agustus 2022

This study aims to determine the initial reading ability during online learning in grade 2 students. This study uses qualitative research with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the data is done by triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it was concluded that the initial reading ability during online learning, the Covid-19 pandemic, students had a decline in learning, students had to face the online learning process (On the Network). Schools have a solution by implementing a combination of offline and online learning to make it easier for students to learn. The implementation of early reading skills activities during online learning at SD Negeri Sidamulya 01, the teacher sends materials about beginning reading. Students can mention the letters of the alphabet from A to Z, read and connect words and sentences, then recite in the form of videos sent via Whatsapp Groups or Video Calls and students can take direct reading tests with class teachers. For factors that hinder the ability to read early during online learning, lack of teacher guidance, internet access is not smooth, do not have a device (mobile phone), lack of parental assistance.

Keywords: *preliminary reading skills, online learning*

(*) Corresponding Author: 1epurwati058@gmail.com, 2dediromlitriputra@gmail.com, 3trisetiyokoumus@gmail.com

How to Cite: Purwati, E., Triputra, D., & Setiyoko, D. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Selama Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 184-194. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7063809>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rencana dengan melibatkan orang didalamnya, antara lain orang yang terlibat yaitu ada guru, peserta didik, orangtua dan juga masyarakat. Tugas Guru yaitu melaksanakan suatu kewajiban perannya sebagai pembimbing bagi peserta didik sekaligus pendidik yang baik, dan dituntut untuk mengetahui dari berbagai aspek (Fitri, 2021:1).

Kemampuan membaca permulaan adalah awal yang harus dimiliki peserta didik agar dapat memahami semua mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Membaca sebagai saluran komunikasi dengan dunia secara meluas sangat dibutuhkan seseorang terutama peserta didik. Kecakapan membaca adalah keharusan yang harus dimiliki seseorang. Memahami pada kecepatan membaca ada dua faktor utama yang mengantarkan peserta didik untuk membaca efektif dan efisien (Gunawarti, 2021:20).

Membaca permulaan merupakan suatu aspek keterampilan yang berbahasa

dapat berlangsung pada dua tahun di kelas satu dan kelas dua Sekolah Dasar. Permulaan adalah aktivitas belajar yang mengenal tulisan serta peserta didik dapat menyuarakan lambang-lambang suara bahasa dengan baik. Peserta didik sering mengalami kesalahan dalam membaca permulaan dikarenakan peserta didik pada umumnya belum bisa membaca tulisan yang baik dan benar atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan tersebut antara lain tentang mengenal alfabet, vokal, konsonan, istilah kata, serta kalimat yang dapat terlihat dalam suara peserta didik yang sudah diucapkannya (Pratiwi & Ariawan, 2017:70).

Bulan Maret 2020, Indonesia mengalami kasus terberat pertama yaitu dengan terkonfirmasi infeksi virus COVID-19. Dengan adanya pandemi ini telah mempengaruhi banyak sektor, termasuk sektor dari pendidikan. Setiap orang dalam masa ini harus memiliki kebiasaan baru yang harus diterapkan pada saat pandemi COVID-19 termasuk pada peserta didik, guru dan juga orang tua dalam mendidik anak (Oktavian, 2020). Penyebaran COVID-19 di Indonesia yang saat ini berkembang menjadi transmisi lokal, dimana pada masa ini banyak dampak yang merugikan seluruh masyarakat selaras dengan Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana baik dari pendidikan maupun ekonomi masyarakat, Dalam pasal 1 dijelaskan bahwa epidemi dan wabah penyakit termasuk dalam bencana nonalam. Berdasarkan UU tersebut, penetapan bencana nasional didasarkan pada jumlah masyarakat, termasuk dalam bencana minimnya pengetahuan yang didapatkan dari sekolah, berkurangnya penghasilan ekonomi, kurangnya prasarana dan sarana, cakupan luas yang terkena bencana dan dampak pendidikan yang ditimbulkan (Anies, 2020:30-31).

Pembelajaran secara daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran tidak dapat dilepas dengan adanya sebuah pembelajaran menggunakan *Handphone* melalui *Group Whatsapp* karena media tersebut penunjang utama dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan mudah. Sehingga peserta didik dapat memperoleh materi pelajaran hanya dengan internet saja, akan tetapi dalam proses pembelajaran ini tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan guru melainkan secara daring (Balqis, 2020:6). Untuk itu metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta didik hadir di kelas, seperti kebijakan pemerintah yang sudah dibuat yaitu peserta didik dapat belajar di manapun dan kapanpun tanpa ada batasan waktu yang telah ditentukan.

Salah satu sekolah yang mengalami dampak dari permasalahan karena dilaksanakannya pembelajaran daring adalah SD Negeri Sidamulya 01, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Hal ini, membuat kelas 2 memiliki kendala dalam kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring kurang memenuhi standar kemampuan yang ada. Dengan adanya peserta didik yang sudah bisa membaca lancar, membaca masih terbata-bata, membaca baru mengenal huruf abjad namun sering salah. Dari data keberhasilan tersebut ada sebagian orangtua yang memperhatikan anaknya agar belajar membaca, sudah mempunyai bekal membaca dari sekolah taman kanak-kanak ataupun peserta didik rajin berlatih di rumah. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih terkendala dalam kemampuan membaca permulaan yaitu sekitar dua peserta didik di kelas 2 SD Negeri Sidamulya 01, Permasalahan tersebut membuat guru harus memilih strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif selama pembelajaran daring.

Ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala antara lain yaitu kurangnya minat dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik selama pembelajaran daring, pembelajaran daring berpengaruh pada kesulitan membaca permulaan, guru belum menemukan cara untuk memecahkan permasalahan kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring, dan adanya kendala fasilitas gawai yang dimiliki wali murid. Hal ini disebabkan karena dalam masa pandemi peserta didik cenderung mengurangi kewajibannya dalam belajar terutama dalam membaca permulaan, dengan adanya sekolah yang mengadakan kegiatan pembelajaran daring ini justru peserta didik akan semakin tidak memiliki semangat untuk belajar membaca karena tidak dilakukan secara tatap muka, dan dalam pembelajaran daring ini membuat peserta didik akan lebih mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar khususnya untuk memiliki kemampuan dalam membaca permulaan. Sehingga dengan adanya masalah ini pendidik harus meningkatkan strategi model pembelajaran yang cocok untuk menghadapi keadaan yang menimpa peserta didik.

Strategi dan juga model dalam pembelajaran daring yang menjadi suatu alat alternatif di SD Negeri Sidamulya 01 pada saat ini adalah dengan menggunakan *Handphone* yang di dalamnya terdapat *Fitur Whatsapp* kemudian dikelompokkan menjadi satu dengan group *Whatsapp*, yang berisikan guru dan peserta didik. Sehingga semua peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran lewat group tersebut dan juga guru dapat mengirimkan baik dari materi pelajaran maupun tugas hanya dengan melalui *Whatsapp*. Cara kerja peserta didik dalam menulis materi atau mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan secara manual dengan cara menulis di buku kemudian tugas tersebut di foto dan di kirimkan lewat group *Whatsapp*. Adapaun ketika materi praktek peserta didik dapat mengirimkan tugasnya dengan membuat video lalu dikirimkan juga melalui group *Whatsapp*. Dengan adanya problematika ini, tidak semua peserta didik memiliki gawai dan juga kuota internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidamulya 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menggali, mendeskripsikan, dan menganalisis mengenai kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring pada peserta didik kelas 2 di SD Negeri Sidamulya 01. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan teliti, dan tekun. Keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data pada penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data artinya mengumpulkan data yang terpenting, penyajian data yang di peroleh atau di persingkat dalam teks narasi bisa berupa bagan, ataupun tabel, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring pada peserta didik kelas 2 di SD Negeri Sidamulya 01

Kemampuan membaca adalah sangat penting untuk bekal peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran karena hal ini termasuk untuk mendapatkan kunci pengetahuan yang luas mengenai dunia pendidikan, sehingga dengan membaca peserta didik dapat memahami dan menyampaikan informasi tentang semua materi yang sudah diajarkan kepada orang lain. Dengan begitu sebagai sarana untuk dapat membuka jendela dunia yang artinya mendapatkan pengetahuan secara meluas.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 peserta didik dalam kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran memiliki penurunan dalam belajar, yang biasanya peserta didik belajar dalam kondisi luring, maka peserta didik harus menghadapi proses pembelajaran daring. Hal tersebut membuat peserta didik kelas 2 di SD Negeri Sidamulya 01 harus menghadapi kendala dalam kemampuan membaca permulaan. Yang dimana peserta didik masih belum mampu dalam mengenal huruf, dan masih terbata-bata dalam membaca karena notabene semua peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap peserta didik itu sendiri. Adapun permasalahan lain yang menimpa dalam peserta didik, sekolah dan juga wali murid yaitu yang masih terkendala dengan fasilitas *Handphone* yang belum memiliki, terkendalanya ekonomi yang masih kurang sehingga terpaksa dalam membelikan kuota internet untuk belajar anaknya, dan juga permasalahan lain yang sering kali terjadi dengan adanya jaringan internet yang kurang bagus masih menjadi terkendala. Hal ini membuat dunia pendidikan kualahan dalam menyikapinya, maka dengan masalah ini dalam proses pembelajaran jadi terhambat. Sehingga sekolah mempunyai solusi dengan menerapkan pembelajaran secara kombinasi untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang baik agar tidak selamanya menggunakan pembelajaran secara daring.

Sebagaimana Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Mendikbud) yang telah menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Terkait dengan kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring ini, memberikan peserta didik untuk belajar yang sangat ekstra untuk menumbuhkan kemampuan dalam membaca permulaan, sehingga bisa membuat peserta didik untuk mau membaca sedikit demi sedikit walaupun dengan keterbatasan dalam belajar yang dilakukan secara kombinasi. Dengan hal ini, maka peserta didik bisa memperoleh pembelajaran secara langsung dan bisa belajar membaca dengan guru kelas, dan ketika pembelajaran daring peserta didik bisa melihat kemampuannya dalam menerima dan memahami pembelajaran dengan baik.

Adanya kebijakan tersebut, SD Negeri Sidamulya 01 berupaya mematuhi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan metode daring guna dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. SD Negeri Sidamulya 01 menerapkan pembelajaran secara kombinasi dengan 50% tatap muka dan 50% lagi dengan secara daring, Sehingga bisa dikatakan memenuhi standar peraturan yang ada. Hal

ini dikarenakan kondisi peserta didik yang masih membutuhkan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dan juga guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran daring dengan mengetahui kemampuan membaca peserta didik. sehingga proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring terdapat adanya persiapan dan perencanaan sesuai dengan rencana. Selain itu, kondisi peserta didik pun masih banyak yang belum memiliki sarana seperti *Handphone* untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

Faktor pendukung dalam kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring terdapat adanya buku pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam kegiatan belajar, dan sangat lengkap mulai dari buku bacaan dongeng maupun bacaan tentang pembelajaran. Namun tantangan sekarang itu peserta didik lebih efektif untuk melihat gambar dan juga video yang bersumber dari youtube maupun penjelasan dari internet, sehingga akan menambah wawasan peserta didik dalam segi pengetahuan yang luas. Dan mengasah pola pikir peserta didik, karena pada masa pandemi ini peserta didik mengalami penurunan dalam kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, peserta didik harus di selingi dengan pembelajaran yang penuh dengan kreatifitas dan inovasi. Sehingga dapat menarik proses pembelajaran peserta didik yang mengalami kendala dalam kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring.

Cara mengajar guru dalam pembelajaran membaca permulaan sangat mudah dipahami oleh peserta didik namun masih juga terdapat kendala bagi peserta didik yang masih mengalami permasalahan dalam membaca, yang mana pembelajaran ini sudah sesuai perencanaan guru sebelum memulai proses pembelajaran untuk mengurangi peserta didik dalam kesulitan membaca permulaan selama pembelajaran daring. Jadi hal ini, menumbuhkan guru untuk menggunakan strategi yang baik supaya bisa digunakan peserta didik dalam memahi pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

Pemahaman orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan yaitu setiap kemampuan peserta didik itu pasti berbeda-beda dalam belajar, ada yang cepat paham dalam materi yang disampaikan guru dan ada juga yang masih kesulitan dalam memahami materi. Jadi disini, peran orang tua dalam memahami membaca permulaan setiap anaknya, dengan cara metode yang berbeda juga. Karena dari segi sifat dan gaya belajar anak saja berbeda, maka dalam peran orang tua dari memahami membaca permulaan menyesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Sehingga, dalam hal ini tidak akan membuat anak tersebut tertekan dalam belajar walaupun masih dengan kendala membaca permulaan yang masih terbata-bata.

Orang tua terlibat dalam melatih anaknya untuk memiliki kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran daring ini dilakukan kurang maksimal, kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, guru dan peserta didik juga kurang berinteraksi, jadi orang tua harus ikut serta dalam berperan menjadi pendamping peserta didik untuk memberikan arahan dalam proses pembelajaran. Karena jika hanya mengandalkan pembelajaran daring yang disampaikan guru, selama 3 kali pertemuan itu tidak akan cukup untuk melatih peserta didik atau anak yang memiliki kekurangan dalam membaca permulaan. Dan ketika anak tidak didampingi, nanti dalam pembelajaran ada yang tidak paham

maka peserta didik itu akan kebingungan untuk mengerjakan PR sewaktu-waktunya.

Pelaksanaan Kegiatan Kemampuan Membaca Permulaan Selama Pembelajaran Daring

Pembelajaran kemampuan membaca permulaan dilakukan secara daring yang menggunakan jaringan atau membutuhkan internet, namun tidak sepenuhnya daring melainkan secara kombinasi ada luring dan ada juga secara daring yang dilakukan di SD Negeri Sidamulya 01. Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca selama daring ini dapat dijadikan solusi, sehingga tidak terus menerus menggunakan pembelajaran daring secara full satu minggu, melainkan secara campuran. Sehingga, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Yang mana telah diterapkan dan sesuai aturan dari pemerintah dan juga sekolah, oleh sebab itu pada pelaksanaan pembelajaran daring pada kemampuan membaca memiliki keterbatasan dibawah pengendalian langsung pada suatu alat, yaitu dibawah pengendalian langsung dari *Handphone*, sistem maupun fitur yang tersedia dalam aplikasi *Whatsapp* yang mana orang tua dari peserta didik kadang tidak bisa menggunakannya dengan baik dan tersambunganya dalam suatu sistem pada pengoperasiannya.

Meski selama pembelajaran dilakukan secara virtual dengan terbatasnya tempat dan waktu karena dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, namun dalam pembelajaran secara daring ini diharapkan bisa membangun komunikasi dan diskusi secara efektif dan efisien antara guru dan peserta didik dimana saja dan kapan saja. Yang menarik dari pembelajaran daring ini, guru dalam proses pembelajarannya dapat memberikan materi dengan mengirimkan gambar/foto, audio, maupun video kepada peserta didik dengan mudah. Sehingga guru dapat memberikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam mengolah metode yang tepat, agar dapat menggunakan strategi yang baik dalam memakai teknologi dengan adanya inspirasi di youtube dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah apalagi dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik tidak terhalang lagi dengan belajar karena bisa menggunakan *Video Call* ataupun mengirimkan video di *Grup Whatsapp*.

Pelaksanaan dalam kegiatan kemampuan membaca permulaan ini adalah dengan cara menggunakan fasilitas *Handphone* dengan aplikasi *Whatsapp* maupun *Zoom Meeting*, namun yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran kelas 2 peserta didik dan wali murid hanya aktif dalam menggunakan *Whatsapp*. Yang dimana kegiatan ini pelaksanaannya dengan cara memberikan materi tentang pengenalan huruf, dan membaca dengan cara menyambung kata maupun kalimat kemudian peserta didik dapat melafalkan dalam bentuk berupa video yang dikirim melalui *Grup Whatsapp* atau bisa juga dengan cara *Video Call* kemudian peserta didik dapat melakukan tes membaca langsung dengan guru kelas. Peserta didik dalam pelaksanaan ini dapat membantu agar melatih dirinya untuk menjadi terbiasa dalam membaca. Berikut ini gambar dari pelaksanaan daring dalam kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring.



Gambar 1. Pelaksanaan Membaca Permulaan Selama Pembelajaran Daring

Pelaksanaan kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring ini yang dilakukan guru kelas dengan melihat dengan kemampuan peserta didik di SD Negeri Sidamulya 01 yang masih membutuhkan bimbingan penuh. Dengan adanya permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik di kelas 2 ini, ada yang masih mengalami kendala dalam kemampuan membaca permulaan. Pada pelaksanaan pembelajaran ini sebelum memulai pembelajaran guru memberikan arahan, untuk mengisi presensi yang sudah dibuat dengan bentuk list nama. Peserta didik atau orang tua dapat mengisi list tersebut dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan, namun ketika ada keterlambatan dalam menulis presensi akan mendapat konsekuensi yang telah di buat yaitu dinyatakan ALFA. Kemudian pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan guru mengirimkan materi dengan bentuk foto maupun gambar, peserta didik dapat membacanya dan melafalkan kalimat bacaan tersebut. Kemudian di videokan dan dikirimkan nantinya melalui *Grup Whatsapp* atau bisa dengan *Video Call* sesuai aturan yang telah diterapkan atau arahan dari guru kelas. Maka pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun dengan cara pembelajaran daring, sehingga dapat meminimalisir dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan untuk peserta didik, dan peserta didik dapat memperoleh materi dan memahami materi sedikit demi sedikit materi yang telah dijelaskan oleh guru kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi. Maka dengan ini peserta didik membutuhkan peran orang tua untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran daring.

Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring

Faktor penghambat yang paling utama dalam kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring yang dialami oleh beberapa kalangan seperti sekolah, peserta didik dan juga wali murid itu banyak sekali. Dimana pembelajaran yang masih terkendala seperti terbatasnya fasilitas handphone yang dimiliki peserta didik, pendampingan orang tua yang masih terbatas dan harus dibagi-bagi dalam kegiatan yang lainnya untuk mengurus pekerjaan rumah, kurangnya ekonomi dalam membeli kuota internet, buku pelajaran yang sudah

dibagi namun dalam pembelajaran daring sering kali peserta didik tidak membukanya, kemudian faktor penghambat lain yang sering kali terjadi adanya sinyal internet yang masih sangat terkendala dan lemot dalam mengakses sebuah materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah, guru, peserta didik dan juga wali murid juga mengalami dampak dalam faktor penghambat selama dalam kegiatan pembelajaran secara daring.

Pembahasan

Analisis kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring pada peserta didik kelas 2 di SD Negeri Sidamulya 01

Pengertian kemampuan membaca permulaan merupakan sesuatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, mulai dari cara peserta didik mengetahui tentang bentuk huruf dari A sampai Z dan peserta didik dapat membedakan lambang huruf tersebut dengan baik dan benar, dengan cara seperti ini peserta didik dapat mempraktekan atau melafalkan huruf sesuai dengan bentuk bunyinya (Muammar, 2020:10-12). Kemampuan membaca adalah sangat penting untuk bekal peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran, karena hal ini termasuk untuk mendapatkan kunci pengetahuan yang luas mengenai dunia pendidikan. Sehingga dengan membaca peserta didik dapat memahami dan menyampaikan informasi tentang semua materi yang sudah diajarkan kepada orang lain. Dengan begitu sebagai sarana untuk dapat membuka jendela dunia atau yang artinya mendapatkan pengetahuan yang secara meluas. Melalui kemampuan membaca permulaan seorang individu dapat memahami makna suatu informasi dan menggunakan informasi tersebut kembali dengan baik, agar memudahkan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Namun dalam penerapan pembelajaran kemampuan membaca permulaan secara tiba-tiba menjadi tantangan bagi guru maupun peserta didik, dengan adanya pembelajaran secara daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran tidak dapat dilepas dengan adanya sebuah pembelajaran menggunakan *Handphone* melalui *Group Whatsapp* karena media tersebut penunjang utama dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan mudah. Sehingga peserta didik dapat memperoleh materi pelajaran hanya dengan internet saja, akan tetapi dalam proses pembelajaran ini tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan guru melainkan secara daring (Balqis, 2020:6).

Pelaksanaan Kegiatan Kemampuan Membaca Permulaan Selama Pembelajaran Daring

Pelaksanaan kegiatan kemampuan membaca permulaan merupakan pelaksanaan kemampuan membaca permulaan yang dimana guru menggunakan metode yang lebih tepat sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran daring berlangsung, guru cenderung dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik kelas 2 sesudah guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan guru dapat mengarahkan peserta didik untuk tetap menerapkan sikap yang baik selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung (Anisatul et al., 2021:111). Hal ini, diharapkan peserta didik selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung selama daring.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan yang peserta didik lakukan yakni guru mengirimkan materi dengan bentuk foto maupun gambar, peserta didik dapat membacanya dan melafalkan kalimat bacaan tersebut. Selanjutnya, peserta didik dalam kegiatan membaca di videokan dengan bantuan orang tua dan dikirimkan nantinya melalui *Grup Whatsapp* atau bisa dengan *Video Call* bersama guru kelas dan juga peserta didik lainnya sesuai aturan yang telah diterapkan atau tergantung dari arahan guru kelas.

Faktor pelaksanaan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik menurut (Halidjah, 2020: 19) antara lain. 1) Faktor motivasi merupakan suatu dorongan untuk memberikan semangat kepada seseorang agar sadar, mau, dan mampu melakukan kegiatan membaca permulaan untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan kepada orang lain. 2) Faktor guru merupakan peran penting dalam peserta didik, karena peran pendidik dapat menaikkan kemampuan membaca permulaan secara baik. Guru dapat menentukan bahan, media, metode dan strategi mengajar yang akan dilaksanakan. 3) Faktor lingkungan dari keluarga salah satu peran terpenting dalam menghasilkan peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kemauan membaca. Orang tua harusnya berusaha agar anaknya memiliki kemampuan membaca maupun orang tua melaksanakan proses membaca di hadapan anak dengan cara berdongeng. 4) Faktor bahan bacaan merupakan hal yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menumbuhkan minat maupun kemampuan membaca pada suatu bacaan. Jika terdapat bacaan sulit maka peserta didik malas untuk memahami suatu bacaan.

Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring

Ada beberapa faktor penghambat menurut (Gilang, 2020: 120) dalam kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring antara lain.

a) Kurangnya Bimbingan Guru

Kurangnya dalam bimbingan guru menjadi kendala utama yang ada dalam sistem pembelajaran daring, banyak peserta didik yang masih kurang untuk mendapatkan bimbingan dari guru, kondisi ini terjadi karena komunikasi antar guru dengan peserta didik sangat minim. Pembelajaran saat ini menggunakan *Whatsapp* yang diikuti dengan banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas dengan menggunakan *Whatsapp Group*, sehingga tidak ada kesempatan untuk peserta didik bertanya kepada gurunya mengenai materi yang belum paham.

b) Akses Internet Tidak Lancar

Akses internet sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran daring berlangsung, mengingat dengan adanya kegiatan pembelajaran daring full menggunakan akses internet. Tetapi masih banyak wilayah di Indonesia yang kesulitan untuk mengakses internet terutama dalam pedesaan sangat susah sekali untuk mendapatkan sinyal yang baik.

c) Tidak Punya Gawai (*Handphone*)

Dikarenakan pada saat ini, diberlakukan adanya pembelajaran daring maka peserta didik diharuskan memiliki *Handphone* untuk bisa mengikuti pembelajaran daring. Akan tetapi, masih banyak dari peserta didik kelas 2 di SD Negeri Sidamulya 01 belum memiliki *Handphone* pada saat ini karena faktor dari

perekonomian, banyak wali murid yang merasa keberatan jika harus membeli *Handphone*, karena untuk makan saja masih belum cukup.

d) Kurangnya Pendampingan Dari Orang Tua

Ketika siswa harus melakukan pembelajaran daring, maka seharusnya orang tua mendampingi anaknya, akan tetapi dikarenakan urusan setiap orangtua mempunyai pekerjaan ataupun yang lainnya yang tidak bisa ditinggalkan. Akibatnya orang tua tidak bisa mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Sehingga setiap orang tua tidak mengetahui proses perkembangan anaknya dalam pembelajaran, dan anak akan meremehkan hal tersebut jika tidak dalam jangkauan dari orang tuanya.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring di SD Negeri Sidamulya 01 mengalami masalah dengan adanya pandemi Covid-19 peserta didik memiliki penurunan belajar, yang biasanya peserta didik belajar dalam kondisi luring full selama satu minggu, maka peserta didik harus menghadapi proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, pihak sekolah mempunyai solusi dengan menerapkan pembelajaran secara kombinasi. Pelaksanaan kegiatan kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring dengan cara menggunakan fasilitas *Handphone* melalui aplikasi *Whatsapp*. Caranya guru mengirimkan materi kepada peserta didik tentang membaca permulaan. Peserta didik dapat menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, membaca dan menyambung kata maupun kalimat, kemudian dapat melafalkan dalam bentuk video yang dikirim melalui *Grup Whatsapp* atau bisa juga dengan cara *Video Call* kemudian peserta didik dapat melakukan tes membaca langsung dengan guru kelas. Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan selama pembelajaran daring antara lain kurangnya bimbingan guru, Akses internet tidak lancar, tidak memiliki gawai (*Handphone*), Kurangnya pendampingan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, D. (2020). *COVID-19 : Seluk-Beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca* (N. Hidayah (ed.); 1st ed.). arruzz media.
- Balqis, Z. (2020). *Pembelajaran Daring* (1st ed.). Direktorat jendral pendidikan tinggi kemendikbud ri.
- Fitri, Raidani. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (1st ed.). Lutfi Gilang.
- Gunawarti, Rahmi. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar*. of Primary and Children's. Education, 4(September),18-27.
- Halidjah, S. (2020). *Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus Di Kelas I Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 14–27.
- Muammar, D. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Hilmiati (ed.); 1st ed.). sanabil.
- Oktavian, Catur Nurrochman. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Era COVID-19*

(J. Musfah (ed.); 1st ed.). litbangdiklat press.

- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 2(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Ulfa anisatul, Lailatussaadah, & raziah. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 55 Banda Aceh*. 10(1), 105–118.